

HUBUNGAN LAMA MENDERITA HIPERTENSI DENGAN KEPATUHAN DIIT PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI POSYANDU LANSIA NGUDI SARAS RW 09 KELURAHAN JOGLO

Qori Al Vira¹⁾, Erlina Windyastuti²⁾, Dewi Suryandari³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2),3)}Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : anjanial2342@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang tidak dapat disembuhkan akan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan supaya tidak mengalami komplikasi yang dapat berakhir kematian. Salah satu program yang dapat dijalankan adalah menerapkan kepatuhan diit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama menderita hipertensi dengan kepatuhan diit pada lansia penderita hipertensi di Posyandu Lansia Ngudi Saras RW 09 Kelurahan Joglo.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah warga yang mendatangi posyandu lansia Ngudi Saras RW 09 pada bulan Mei 2024 sejumlah 45 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik *total sampling*. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Alat penelitian yang digunakan yaitu kuesioner kepatuhan diit hipertensi.

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden berusia >60 tahun atau dalam kategorik lansia dan berjenis kelamin perempuan dengan frekuensi lama menderita ≤ 5 tahun dan tingkat kepatuhan dalam kategorik patuh. Dan berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* didapatkan bahwa nilai *p-Value* 0.044 atau nilai $p < 0,05$, maka H_0 diterima H_0 ditolak atau ada hubungan antara Lama Menderita dengan Kepatuhan Diit pada Lansia Penderita Hipertensi. Kekuatan hubungan kedua variabel tersebut yang ditunjukkan dengan nilai *Correlation Coefficient* adalah 0.310 yang artinya kekuatan hubungan variabel lemah. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai landasan teori dalam bidang keperawatan.

Kata kunci : Hipertensi, Lama Menderita Hipertensi, Kepatuhan Diit Hipertensi, Lansia

**THE RELATIONSHIP BETWEEN HYPERTENSION DURATION AND
DIETARY OBEDIENCE IN HYPERTENSIVE ELDERLY AT NGUDI SARAS
ELDERLY INTEGRATED SERVICE POST (POSYANDU) RW 09
JOGLO SUBDISTRICT**

Qori Al Vira¹⁾, Erlina Windyastuti²⁾, Dewi Suryandari³⁾

¹⁾Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health Sciences
of Kusuma Husada University of Surakarta

^{2),3)}Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health
Sciences of Kusuma Husada University of Surakarta

Email: anjania2342@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is an incurable disease but must always be controlled or managed to avoid complications that can lead to death. A program that can be implemented is dietary obedience. This research aimed to find out the relationship between hypertension duration and dietary obedience in hypertensive elderly at Ngudi Saras Elderly Posyandu RW 09 Joglo Subdistrict.

The research method used is the quantitative method with a cross-sectional approach. The population in this research was residents who visited the Ngudi Saras Elderly Posyandu in RW 09 in May 2024, totaling 45 respondents. The sample collection technique used was total sampling. The analyses used are univariate and bivariate analyses. The research tool used is a hypertension dietary obedience questionnaire.

The results of this study found that the majority of respondents were aged >60 years or in the elderly category and were female, with a frequency of duration of ≤ 5 years and a level of obedience in the obedient category. Based on the results of the Rank Spearman test obtained a p-value of 0.44 or p-value of < 0.05 , hence H_a was accepted and H_0 was rejected, or there is a relationship between duration and dietary obedience in hypertensive elderly. The strength of the relationship between the two variables as indicated by the correlation coefficient value is 0.310, which means that the strength of the relationship between the variables is weak. This research can be used as a consideration in developing scientific knowledge that is used as a theoretical basis in the field of nursing. This study can be used as a consideration in developing scientific knowledge and as a theoretical background in the field of nursing.

Keywords: Hypertension, Hypertension Duration, Dietary Obedience, Elderly

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang tidak dapat disembuhkan akan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan supaya tidak mengalami komplikasi yang dapat berakhir kematian (Soesanto, 2021). Hipertensi memicu terjadinya berbagai macam penyakit resiko kematian yang cukup besar seperti diabetes, gagal ginjal, penyakit jantung dan stroke. Penyebab hipertensi disebabkan karena pola makan masyarakat yang suka mengonsumsi makanan yang mengandung garam berlebih (Dinkes Prov. Jateng, 2020).

Menurut WHO (2018), prevalensi hipertensi di dunia sebesar 26.4% atau 972 juta orang terkena penyakit hipertensi, angka ini mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 29,2%. Dari data Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34, 11 %, estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620

Kasus hipertensi di Jawa Tengah pada tahun 2018 tercatat sebesar 1.377.356 kasus (Prevalence Rate 3,99%) dan meningkat menjadi 8.070.378 kasus (Prevalence Rate 23,25%) pada tahun 2019 (Dinkes Prov. Jateng, 2020). Data yang didapatkan dari Profil Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2023 menunjukkan bahwa kasus hipertensi yang ditemukan pada tahun 2023 sebanyak 67.355 kasus.

Salah satu penatalaksanaan hipertensi juga bisa melalui diet. Diet hipertensi merupakan upaya penatalaksanaan hipertensi melalui pengaturan makanan dengan mengurangi konsumsi lemak, diet rendah garam, diet rendah kolesterol dan diet tinggi serat (Tarigan et al., 2018).

Pola asupan makanan pada diet ini berperan dalam pencegahan dan terapi pada penyakit hipertensi. Kepatuhan diet merupakan salah satu faktor yang dapat mencegah terjadinya komplikasi pada pasien hipertensi. (Islani et al., 2021)

menyatakan bahwa kepatuhan diet pada pasien hipertensi hanya mencapai 54,3%.

Hasil studi pendahuluan di Posyandu Lansia Ngudi Saras RW 09 pada tanggal 14 Juni 2024, didapatkan hasil jumlah kunjungan pada Posyandu Lansia Ngudi Saras RW 09 pada Bulan Mei adalah 92 orang dengan lansia penderita hipertensi sebanyak 45 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan diet pada lansia penderita hipertensi ? “.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Lama Menderita Hipertensi dengan Kepatuhan Diet Hipertensi pada lansia penderita hipertensi di Posyandu Lansia Ngudi saras RW 09 Kelurahan Joglo. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin, mengidentifikasi lama menderita hipertensi pada responden, mengidentifikasi kepatuhan diet responden dan menganalisis hubungan lama menderita hipertensi dengan kepatuhan diet responden.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Posyandu Lansia Ngudi Saras RW 09 Kelurahan Joglo pada bulan Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang menderita hipertensi sejumlah 45 lansia dengan teknik penambihan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Lansia yang diambil menjadi responden adalah lansia yang berusia >45 tahun, bersedia menjadi responden, dan lansia yang bisa membaca dan menulis. Instrumen

penelitian yang digunakan adalah kuesioner Kepatuhan Diit. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa Univariat dan analisa Bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n = 45)

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pra Lansia (45-59 tahun)	17	37,8
Lansia (>60 tahun)	28	62,2
Total	45	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas usia responden berada pada usia lansia atau >60 tahun sebanyak 28 responden (62,2%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christine et al., 2021) yang menyatakan bahwa presentase usia >65 tahun (manula) merupakan responden yang paling banyak menderita hipertensi yaitu 13 responden (76,5%). Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Nuraeni, 2019) yang menyatakan ada hubungan antara hipertensi dengan usia yakni insiden hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia.

Memasuki masa usia lansia akhir rentan terkena penyakit hipertensi dibandingkan dengan usia lebih muda, karena seiring bertambahnya usia maka fungsi-fungsi tubuh akan mengalami penurunan dan mengakibatkan para lansia jatuh dalam kondisi sakit, hal ini disebut dengan proses generatif (Gaol & Simbolon, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa memasuki usia lansia, tubuh akan kehilangan beberapa fungsinya, yang menyebabkan lansia rentan terhadap penyakit. Hipertensi yang terjadi pada lansia terjadi karena adanya penebalan dinding arteri yang menyebabkan adanya penumpukan zat dalam pembuluh darah.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n = 45)

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	17	37,8
Perempuan	28	62,2
Total	45	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin responden berjenis kelamin perempuan yaitu 28 responden (62,2%).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Muhammad et al, 2021) yang menyatakan bahwa dari 268 responden, diantaranya 108 responden berjenis kelamin laki-laki dan 160 responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Falah (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat kaitan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi.

Perempuan berisiko lebih tinggi menderita hipertensi setelah menopause, dimana pada perempuan menopause terjadi penurunan hormon estrogen yang berfungsi dalam metabolisme menjaga organ tubuh seperti jantung, otak dan kesehatan tulang. Memasuki usia lanjut akan terjadi penurunan estrogen sehingga perempuan lebih berisiko menderita penyakit kardiovaskuler dibanding laki-laki (Fratidina Y. et al., 2022).

Peneliti berasumsi bahwa penderita hipertensi banyak terjadi pada perempuan dikarenakan perempuan mengalami menopause yang menyebabkan penurunan estrogen yang berfungsi dalam metabolisme menjaga organ tubuh seperti jantung, otak dan kesehatan tulang. Perempuan lebih banyak mengalami hipertensi karena adanya perubahan hormonal seperti kenaikan berat badan yang menyebabkan tekanan darah menjadi reaktif.

Tabel 3 Lama Menderita Hipertensi Responden (n = 45)

Lama Menderita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baru (≤ 5 tahun)	31	68,9
Lama (> 5 tahun)	14	31,1
Total	45	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa data distribusi hasil lama menderita hipertensi pada lansia menunjukkan paling banyak pada kategorik baru atau ≤ 5 tahun yaitu sebanyak 31 responden (68,9 %).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Merlis & Alfiah, 2022) bahwa frekuensi lama menderita hipertensi pada penderita dimana yang lama menderita ≤ 5 Tahun sebanyak 30 responden (61,2%) dan > 5 Tahun sebanyak 19 responden (38,8%). Penelitian (Nur'aini & Nisak, 2022) juga mendapatkan 50% dari pasien hipertensi adalah yang menderita < 5 tahun.

Lama menderita hipertensi dapat menyebabkan munculnya berbagai komplikasi penyakit. Sehingga mampu memicu peningkatan tekanan darah yang semakin tinggi seiring dengan penambahan usia, adanya perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh perifer bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah yang terjadi pada usia lanjut. Selain faktor usia, pola makan yang tidak sehat juga menjadi salah satu pemicu terjadinya peningkatan hipertensi (Cheristina, 2021).

Peneliti berasumsi durasi lama menderita hipertensi pada penderita menyebabkan permasalahan seperti jenuh dalam pengobatan medis maupun non medis. Namun dapat terjadi sebaliknya pada penderita hipertensi yang sudah menderita lama akan lebih menjaga kesehatannya dan program pengobatannya karena sudah memahami mengenai penyakitnya.

Tabel 4 Kepatuhan Diit Hipertensi (n = 45)

Kepatuhan Diit	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	39	86,7
Tidak patuh	6	13,3
Total	45	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa data distribusi hasil pengukuran kepatuhan diit pada lansia hipertensi menunjukkan paling banyak dalam kategorik patuh yaitu sebanyak 39 responden (86,7%).

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Yosfand et al., 2022) yang mendapatkan nilai median 6, dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 9, dan 50% responden memiliki skor kepatuhan diit ≥ 6 . Hal ini juga didukung dengan penelitian (Diana, 2023) pada pasien hipertensi di Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 19 responden (73%) mempunyai kepatuhan dengan kategorik patuh, sedangkan kategorik tidak patuh sebanyak 7 responden (26,9%).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh penderita hipertensi untuk mengontrol tekanan darahnya yaitu dengan modifikasi gaya hidup sehat, dalam hal ini dengan perilaku diet. Diet dilakukan dengan mengatur pola makan yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, kontrol tekanan darah sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien terhadap anjuran diet meliputi jenis, jumlah dan jadwal makanan yang dikonsumsi (Diana, 2023).

Peneliti berasumsi bahwa diit hipertensi merupakan salah satu pengobatan non-farmakologis yang diterapkan kepada penderita hipertensi. Diit hipertensi harus diterapkan untuk mencegah tekanan darah agar tidak semakin tinggi yang dapat memicu terjadinya komplikasi. Kepatuhan diit hipertensi merupakan aturan yang harus dijalankan oleh penderita secara berkala dan dalam kurun waktu yang lama yang

berfungsi untuk mengontrol tekanan darah pada penderita.

Tabel 5 Uji Rank Spearman

Lama Menderita		Kepatuhan		Diit		Total	P-Value	R
		Patuh		Tidak Patuh				
		F	%	F	%	F	%	
Baru tahun	<5	29	93,5	2	6,5	31	0.044	0.310
Lama tahun	>5	10	71,4	4	28,6	14		
Total		39	86,7	6	13,3	45		
						100,0		

Sumber : Data primer

Hasil uji *Rank Spearman* didapatkan bahwa nilai *p-Value* 0.044 atau nilai $p < 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak atau ada hubungan antara Lama Menderita dengan Kepatuhan Diit pada Lansia Penderita Hipertensi. Kekuatan hubungan kedua variabel tersebut yang ditunjukkan dengan nilai *Correlation Coefficient* adalah 0.310 yang artinya kekuatan hubungan variabel lemah.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Buheli & Usman, 2019) yang mendapatkan hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik Chi Square diperoleh $p \text{ value} = 0,007$ dengan $\alpha = 5\%$ dimana 0,007 lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau ada hubungan antara lama menderita penyakit dengan kepatuhan diet penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Jumiati, 2022) yang mendapatkan analisis bivariate diperoleh nilai $p = 0,004$ ($< 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan diit.

Lamanya waktu seseorang menderita hipertensi dapat memengaruhi kepatuhan mereka terhadap pengobatan (Wati et al., 2023). Penderita penyakit kronis dalam kurun waktu yang cukup lama, tentunya akan berpengaruh terhadap pengalaman dan

pengetahuannya ketika menjalankan terapi pengobatan, termasuk dalam menjalani diet.

Peneliti berasumsi bahwa lama menderita hipertensi merupakan salah satu faktor dalam kepatuhan diit hipertensi pada penderitanya. Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka tingkat kepatuhan diit akan meningkat dikarenakan penderita sudah memahami tentang penyakitnya, dan kemungkinan komplikasi apabila tidak ditangani dengan baik. Namun, hal sebaliknya bisa terjadi para penderita hipertensi dalam kurun waktu lama akan mengalami penurunan kepatuhan dikarenakan para penderita merasa jenuh dalam pengobatan karena tidak mencapai kesembuhan yang diinginkan. Pada penderita hipertensi dalam kurun waktu baru juga dapat terjadi 2 hal tersebut.

Pada penderita hipertensi baru tingkat kepatuhan tinggi dikarenakan mereka mempunyai dorongan rasa ingin tau dan keinginan yang tinggi untuk sembuh. Sedangkan untuk tingkat kepatuhan yang rendah dikarenakan mereka belum memahami tentang penyakitnya dan kemungkinan komplikasi yang akan terjadi apabila tidak melakukan program pengobatan dengan baik.

KESIMPULAN

1. Responden paling banyak berada pada usia lansia atau >60 tahun dan berjenis kelamin perempuan.
2. Data distribusi lama menderita hipertensi paling banyak dalam kategorik baru (≤ 5 tahun).
3. Hasil pengukuran kepatuhan diit responden menunjukkan paling banyak dalam kategorik patuh
4. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara Lama Menderita Hipertensi dengan Kepatuhan Diit dan kekuatan hubungan variabel lemah

SARAN

1. Saran bagi responden
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada responden agar dapat mengetahui tentang hubungan lama menderita dengan kepatuhan diit. Sehingga pasien hipertensi dapat selalu menjalankan program diit hipertensi.
 2. Saran bagi keperawatan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan landasan teori dalam bidang keperawatan.
 3. Saran bagi Puskesmas
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap Puskesmas mengenai data dasar lama menderita hipertensi dan diit hipertensi.
 4. Saran bagi institusi pendidikan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai lama menderita hipertensi dan kepatuhan diit.
 5. Saran bagi peneliti lain
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi apabila peneliti lain akan mengambil topik tentang lama menderita dan kepatuhan diit hipertensi.
 6. Saran bagi peneliti
Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai lama menderita dan kepatuhan diit hipertensi.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Buheli, K. L., & Usman, L. (2019). Faktor Determinan Kepatuhan Diet Penderita Hipertensi. *Jambura Health And Sport Journal*, 1(1), 15–19. <https://doi.org/10.37311/Jhsj>.
- Cheristina, H. W. R. (2021). *Lama Menderita Dan Tingkat Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Dalam Tinjauan Studi Cross Sectional*. 04, 449–456.
- Christine, M., Ivana, T., & Martini, M. (2021). *Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi Di Pstw Sinta Rangkang Tahun 2020*. 6(1), 53–58.
- Diana, E. (2023). *Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Perubahan Tekanan*. 1(1), 15–20.
- Dinkes Prov. Jateng. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 (Online). (*Dinkesjatengprov.Go.Id*), 3517463(24).
- Falah, M. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan Stikes Mitra Kencana Tasikmalaya P-Issn : 2599-0055, E-Issn : 2615-1987, Volume 3 Nomor 1, Mei 2019, Hal. 85 - 94*, 3.
- Fratidina Y., Wahidin Mk, Dra Jomima Batlajery Mk, Imas Yoyoh Mk, Rizka Ayu Setyani Mk, & Arantika Meidya Pratiwi M. (2022). Editorial Team Jurnal Jkft. *Jurnal Jkft*, 7(1).
- Gaol, R. L., & Simbolon, F. N. (2022). *Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Full Bethesda Medan Tahun 2021*. 5(1), 30–37.
- Islani, G. U. Y., Harun, O., & Barus, S. U. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet

- Hipertensi Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*, 14(2), 465–469.
- Utama, 10(2), 170.
<https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.763>
- Jumiati, U. U. M. (2022). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Desa Luragunglandeuh Kabupaten Kuningan Tahun 2022*.
- Merlis, S., & Alfiah. (2022). Hubungan Antara Lama Menderita Hipertensi Dan Motivasi Berobat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Nursing Inside Community*, 5(1), 1–5.
- Muhammad Yunus1, I Wayan Chandra Aditya 2, D. R. E. (2021). *Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah*. 8(September), 229–239.
- Nur'aini, N. (2022). *Media Publikasi Penelitian ; 2022 ; Volume 9 ; No 1 Website : <http://jurnal.akperngawi.ac.id> Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Penderita Hipertensi Di Desa Ngompro Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi Relationship Of Family Support To Dietar*. 9(1), 8–18.
- Nuraeni, E. (2019). *Usia Jenis Kelamin Beresiko Dengan Kejadian Hipertensi Di Klinik X Kota Tangerang*. 4(1), 1–6.
- Soesanto, E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Perawatan Kesehatan Lanjut Usia Hipertensi Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia*
- Tarigan, A. R., Lubis, Z., & Syarifah. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 9-17. *Jurnal Mutiara*, 1, No. 2, 73–80.
- Wati, L., Azizah, N., Kristinawati, B., Keperawatan, M., Keperawatan, P. S., Kesehatan, F. I., Surakarta, M., Keperawatan, D., Bedah, M., Keperawatan, P. S., Kesehatan, F. I., Surakarta, U. M., Pengobatan, K., & Darah, S. T. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Pengobatan Dengan Status Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*. 15.
- Yosfand, N. Z., Yulia Rizka, & Elita, V. (2022). Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Simpang Tiga. *Riau Nursing Journal*, 1(1), 51–59.
<https://doi.org/10.31258/rnj.1.1.51-59>